
PENGARUH DANA ZAKAT, INFAK / SHODAQOH (ZIS), OBLIGASI SYARIAH DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2011 – 2020

Elisa, R. Mohd Zamzami

S1 Akuntansi Universitas Pamulang

Email: elisaell0505@gmail.com, rajazamzami@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana zakat, infak/shadaqoh (ZIS), obligasi syariah (sukuk), reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2011 – 2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai analisis data, dan menggunakan data sekunder yang berbentuk *time series*. Data yang digunakan adalah data triwulan dari dana zakat, infak/shadaqoh (ZIS), obligasi syariah (sukuk), reksadana Syariah serta produk domestik bruto (PDB) pada tahun 2011 – 2020. Data yang di peroleh kemudian diolah menggunakan *Eviews 10*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dana zakat, infak/shadaqoh (ZIS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian variabel obligasi Syariah (sukuk) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan reksadana Syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan dana zakat, infak/shadaqoh (ZIS), obligasi syariah (sukuk), reksadana Syariah Bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. bahwa nilai *Adjusted R – Squared* menunjukkan hasil sebesar 0.698119 atau sebesar 69,81%. Artinya variabel zakat, infak/shadaqoh, sukuk, dan reksadana Syariah memberikan pengaruh sebesar 69,81% terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di sebutkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Zakat, Infak/Shadaqoh, Obligasi Syariah (Sukuk), Reksadana Syariah, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to analyze the effect of zakat funds, infaq/shadaqoh (ZIS), Islamic bonds (sukuk), Islamic mutual funds on economic growth for the period 2011 – 2020. This type of research is a quantitative research using multiple linear regression analysis as data analysis, and using secondary data in the form of time series. The data used is quarterly data from zakat funds, infaq/shadaqoh (ZIS), sharia bonds (sukuk), sharia mutual funds and gross domestic product (GDP) in 2011 – 2020. The data obtained is then processed using Eviews 10. Based on the results This study shows that partially zakat funds, infaq/shadaqoh (ZIS) have a positive and insignificant effect on economic growth. Then, Islamic bonds (sukuk) have a positive and significant effect on economic growth. And the variable of

Islamic mutual funds has a negative and significant effect on economic growth. Simultaneously, zakat funds, infaq/shadaqoh (ZIS), Islamic bonds (sukuk), Syariah Mutual funds have a positive and significant effect on economic growth. that the Adjusted R – Squared value shows a result of 0.698119 or 69.81%. This means that the variables of zakat, infaq/shodaqoh, sukuk, and sharia mutual funds have an effect of 69.81% on economic growth. While the rest is influenced by other variables not mentioned in this study.

Keywords: Zakat, Infak/Shadaqoh, Sharia Bonds (Sukuk), Sharia Mutual Funds, Economic Growth.

Diserahkan: 20-06-2022

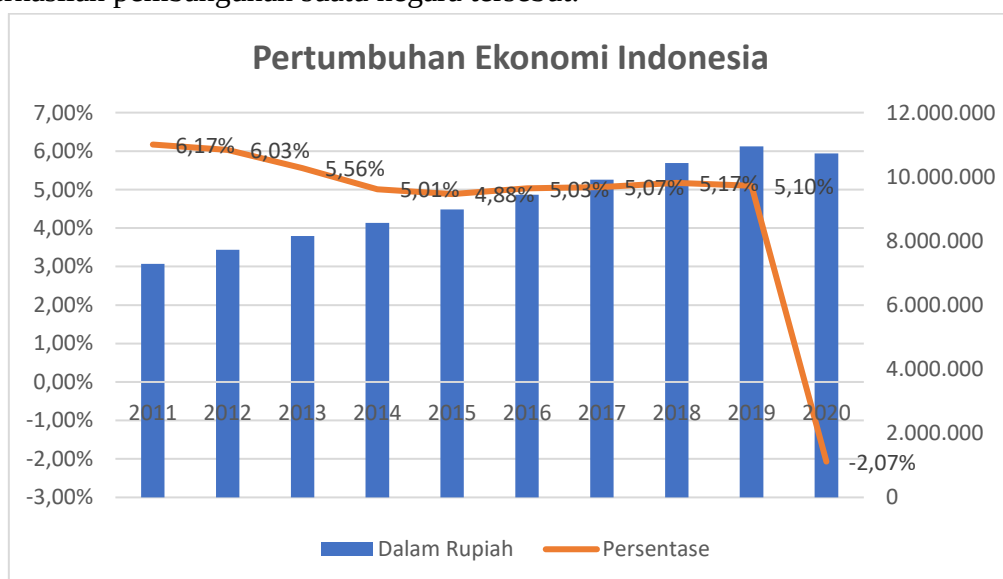
Diterima: 10-07-2022

Diterbitkan: 25-07-2022

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara dapat menjadi suatu penentu bagaimana status negara tersebut, di setiap negara mempunyai perencanaan dan strategi tersendiri dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan, karena salah satu indikator penting dalam suatu negara yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu negara berkembang Indonesia terus berusaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan menurunkan jumlah penduduk miskin guna meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Hal ini dikarenakan, tingkat perekonomian suatu bangsa akan menjadi tolak ukur bagi kesejahteraan rakyatnya, semakin berkembang perekonomiannya maka akan menciptakan perekonomian yang sehat dan membawa kedamaian bagi semua kalangan masyarakat dalam upaya mencapai kesejahteraan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi, dengan demikian semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi kesejahteraan masyarakat. Dengan itu, terdapat beberapa indikator lain dari keberhasilan pembangunan suatu negara tersebut.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Dapat dilihat dari gambar grafik diatas menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011 sebesar 7.287.635 dengan persentase 6,17%, pada tahun 2012 sebesar 7.727.083 dengan persentase 6,03%, pada tahun 2013 sebesar 8 156 497,80 dengan persentase 5,56%, pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami kenaikan, pada tahun 2014 sebesar 8 564 866,60 dengan persentase sebesar 5,01%, pada tahun 2015 sebesar 8 982 517,10 dengan persentase 4,88%, pada tahun 2016 sebesar 9 434 613,40 dengan persentase 5,03%, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 9 912 928,10 dengan persentase 5,07%, pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi sebesar 10 425 851,90 dengan persentase 5,17%, kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebesar 10 949 037,80 dengan persentase 5,02%, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis yang diakibatkan pandemic covid- 19 yaitu sebesar 10 722 442,70 dengan persentase -2,07% .

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara salah satunya adalah investasi. Dalam hal investasi untuk menunjang perekonomian nasional dapat di lihat dari pergerakan arus kas pasar modal. Di Indonesia terdapat dua jenis pasar modal yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Namun, dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pasar modal syariah. dimana, pasar modal syariah ini muncul pertama kali ditandai dengan adanya reksadana syariah dari PT. Danareksa Investment Management. Menurut POJK. No.19/POJK.04/2015, Reksadana syariah adalah reksadana sebagaimana yang dimaksud dalam undang – undang tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya yang pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah di pasar modal.

Berbagai penelitian terkait tentang pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu Nur Auliyatussaa'dah, Dwi Irma Handayani, dan Farekha (2021), menyimpulkan bahwa secara parsial reksadana syariah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sukmayadi, dan Fahrul Zaman (2020) menyimpulkan bahwa secara parsial reksadana syariah memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riki Fathu Ar-Rizki (2020) mengemukakan bahwa reksadana syariah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal yang sama dikemukakan oleh Saskia Rizka Rinanda (2018) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa secara parsial reksadana syariah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Della Ardina (2020) menyimpulkan bahwa reksadana syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Tidak hanya reksadana syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Obligasi syariah (Sukuk) juga bagian dari investasi atau pasar modal yang dapat

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada laporan data ojk, obligasi syariah (Sukuk) menunjukkan perkembangan yang positif bagi instrument pasar modal syariah. Dimana, perkembangan obligasi syariah (Sukuk) yang sangat pesat tidak hanya investor muslim saja yang tertarik berinvestasi melainkan juga investor non muslim yang juga tertarik untuk berinvestasi. Menurut otoritas jasa keuangan (OJK) mengenai penerbitan dan persyaratan sukuk, obligasi syariah (sukuk) adalah efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu'hundivided share*), atas aset yang mendasarinya (eg. Maulana, 2021: 4).

Terdapat penelitian sebelumnya terkait dengan pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu Lailatul Rahmania, Agus Purnomo, dan Zakiyah (2020) menyimpulkan bahwa variabel obligasi syariah (sukuk) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmayadi dan Fahrul Zaman (2020) menyimpulkan bahwa variabel obligasi syariah (sukuk) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bayu Setyawan (2020) menyimpulkan bahwa obligasi syariah (sukuk) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Septiana Sari (2020) mengemukakan bahwa obligasi syariah (Sukuk) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Monika Alvionita (2020) menyimpulkan bahwa variabel sukuk (obligasi syariah) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Disamping itu, dalam perspektif ekonomi islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu dana zakat, infak dan shodaqoh (ZIS). Oleh karena itu, sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat terbesar. Sebagaimana yang telah diisyaratkan, Indonesia memiliki tanggung jawab moral untuk melaksanakan kewajiban membayar zakat yang hukumnya wajib bagi setiap muslim. Salah satu instrument fiskal dalam ekonomi islam adalah zakat yang sangat strategis berpengaruh terhadap perekonomian.

Berbagai penelitian terkait tentang pengaruh dana zakat, infak, dan shodaqoh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu Rachmasari Anggraini, Ryval Ababil, Tika Widiastuti (2018) menyimpulkan bahwa dana zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2015. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Hairunisa, Maysaroh, dan Salwa (2021) mengemukakan bahwa variabel dan Zakat, Infak dan shodaqoh berpengaruh signifikan terhadap PDB. Hal yang sama juga yang dikemukakan oleh, Sarah Hasanah Qoyyim, Sisca Debyola Widuhung (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penyaluran dana zakat, infak, dan shodaqoh (ZIS) secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2015-2019. Dalam penelitian yang dilakukan oleh, Usi Muslihatul Badriyah dan Eris Munandar (2021) menyimpulkan bahwa secara parsial Dana Zakat, Infak, Dan shodaqoh (ZIS)

berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada priode 2010-2019. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Dewii Purwanti (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Zakat, Infak, dan shodaqoh (ZIS) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Metode Penetian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan melalui website resmi BPS (Badan Pusat Statistik), Baznas dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sasaran penelitian adalah Zakat, Infak/Shodaqoh (ZIS) dengan data laporan keuangan menurut data penyaluran ZIS tahun 2011 - 2020, Obligasi Syariah, dan Reksadana Syariah yang berada dalam Daftar Efek Syariah tahun 2011-2020. Serta Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan indikator Produk Domestik Bruto (PDB) menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dalam penelitian ini tingkat pertumbuhan ekonomi di hitung dari Produk domestik bruto (PDB) atas harga konstan, karena produk domestik harga konstan memperlihatkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara rill yang di peroleh dalam pembangunan dalam jangka waktu tertentu. Berikut adalah tabel pertumbuhan ekonomi Indonesia berdasarkan lapangan usaha atas dasar harga konstan pada tahun 2011 – 2020.

Tahun	Triwulan	Produk Domestik Bruto (%)
2011	I	6.48
	II	6.37
	III	6.25
	IV	6.17
2012	I	6.11
	II	6.16
	III	6.08
	IV	6.03
2013	I	5.54
	II	5.57
	III	5.55
	IV	5.56
2014	I	5.12
	II	5.02
	III	4.99
	IV	5.01
2015	I	4.83
	II	4.78
	III	4.78

	IV	4.88
2016	I	4.94
	II	5.08
	III	5.06
	IV	5.03
2017	I	5.01
	II	5.01
	III	5.03
	IV	5.07
2018	I	5.07
	II	5.17
	III	5.17
	IV	5.17
2019	I	5.06
	II	5.06
	III	5.04
	IV	5.02
2020	I	2.97
	II	1.26
	III	2.03
	IV	2.07

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2021

Tabel 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Seri 2010, Periode 2011 – 2020

b. Zakat, Infak/Shodaqoh

Tahun	Triwulan	Zakat, Infak / Shadaqoh (Penyaluran)	
2011	I	Rp	4.793
	II	Rp	6.099
	III	Rp	11.841
	IV	Rp	17.058
2012	I	Rp	6.870
	II	Rp	6.617.
	III	Rp	12.023
	IV	Rp	13.004
2013	I	Rp	7.661
	II	Rp	7.770
	III	Rp	13.689
	IV	Rp	15.242
2014	I	Rp	9.017

	II	Rp	8.224
	III	Rp	18.901
	IV	Rp	19.877
2015	I	Rp	9.543
	II	Rp	11.742
	III	Rp	15.940
	IV	Rp	10.606
2016	I	Rp	10.095
	II	Rp	8.389
	III	Rp	12.444
	IV	Rp	24.288
2017	I	Rp	20.839
	II	Rp	16.608
	III	Rp	15.861
	IV	Rp	28.234
2018	I	Rp	28.345
	II	Rp	26.739
	III	Rp	41.537
	IV	Rp	57.137
2019	I	Rp	30.778
	II	Rp	35.049
	III	Rp	45.217
	IV	Rp	84.853
2020	I	Rp	36.656
	II	Rp	75.666
	III	Rp	42.265
	IV	Rp	94.173

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Tabel 4.2 Perkembangan Dana Zakat, Infak / Shadaqoh (Penyaluran) Periode 2011 – 2020

c. Obligasi Syariah

Tahun	Triwulan	Obligasi Syariah (Sukuk)	
2011	I	Rp	6.121
	II	Rp	5.936
	III	Rp	5.876
	IV	Rp	5.876
2012	I	Rp	5.409
	II	Rp	6.669
	III	Rp	6.579
	IV	Rp	6.883

2013	I	Rp	8.387
	II	Rp	7.538
	III	Rp	6.974
	IV	Rp	7.553
2014	I	Rp	7.194
	II	Rp	6.958
	III	Rp	6.958
	IV	Rp	1.705
2015	I	Rp	7.078
	II	Rp	8.444
	III	Rp	8.444
	IV	Rp	9.902
2016	I	Rp	9.520
	II	Rp	11.111
	III	Rp	11.044
	IV	Rp	11.878
2017	I	Rp	12.134
	II	Rp	15.134
	III	Rp	14.096
	IV	Rp	15.740
2018	I	Rp	16.804
	II	Rp	16.338
	III	Rp	20.062
	IV	Rp	22.023
2019	I	Rp	24.626
	II	Rp	24.954
	III	Rp	31.139
	IV	Rp	29.829
2020	I	Rp	29.907
	II	Rp	29.390
	III	Rp	31.146
	IV	Rp	30.354

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Tabel 4.3 Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) Periode 2011 – 2020

d. Reksadana Syariah

Tahun	Triwulan	Reksadana Syariah
2011	I	Rp 5.192
	II	Rp 5.775
	III	Rp 5.358
	IV	Rp 5.564

2012	I	Rp	5.295
	II	Rp	5.123
	III	Rp	6.468
	IV	Rp	8.050
2013	I	Rp	8.540
	II	Rp	9.437
	III	Rp	9.350
	IV	Rp	9.432
2014	I	Rp	8.918
	II	Rp	9.384
	III	Rp	9.690
	IV	Rp	11.158
2015	I	Rp	12.035
	II	Rp	10.662
	III	Rp	10.108
	IV	Rp	11.019
2016	I	Rp	9.470
	II	Rp	9.901
	III	Rp	12.087
	IV	Rp	14.914
2017	I	Rp	16.123
	II	Rp	16.123
	III	Rp	21.427
	IV	Rp	28.311
2018	I	Rp	31.108
	II	Rp	32.167
	III	Rp	31.797
	IV	Rp	34.491
2019	I	Rp	37.114
	II	Rp	33.056
	III	Rp	55.543
	IV	Rp	53.735
2020	I	Rp	57.420
	II	Rp	58.069
	III	Rp	71.649
	IV	Rp	74.367

Sumber : Diolah Penulis, 2021

Tabel 4.4 Perkembangan Reksadana Syariah Periode 2011 – 2020

Pengujian Data

a. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/12/22
Time: 21:00
Sample: 2011Q1 2020Q4

	PDB	ZIS	SUKUK	REKSADANA_ SYARIAH
Mean	4.747000	2.40E+10	13592.82	21635.75
Median	5.060000	1.59E+10	9711.000	11088.50
Maximum	6.480000	9.42E+10	31146.00	74367.00
Minimum	-2.070000	4.79E+09	1705.000	5123.000
Std. Dev.	1.983694	2.16E+10	8865.789	19663.01
Observations	40	40	40	40

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 10

Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Dekskriptif

Berdasarkan data tabel uji statistik deksriptif diatas menunjukkan bahwa banyaknya unit observation adalah 40. Jumlah tersebut merupakan total sampel dari pertumbuhan ekonomi, zakat, infak/shadaqoh, sukuk, dan reksadana Syariah selama 10 tahun pengamatan yaitu tahun 2011 – 2020.

Variable dependen pada penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menggunakan statistic deskriptif terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai mean sebesar 4.747000, nilai median sebesar 5.060000, dengan nilai standar diviasi sebesar 1.983694. sedangkan nilai maximum (tertinggi) pertumbuhan ekonomi sebesar 6.480000, dengan nilai minimum (terendah) sebesar -2.070000.

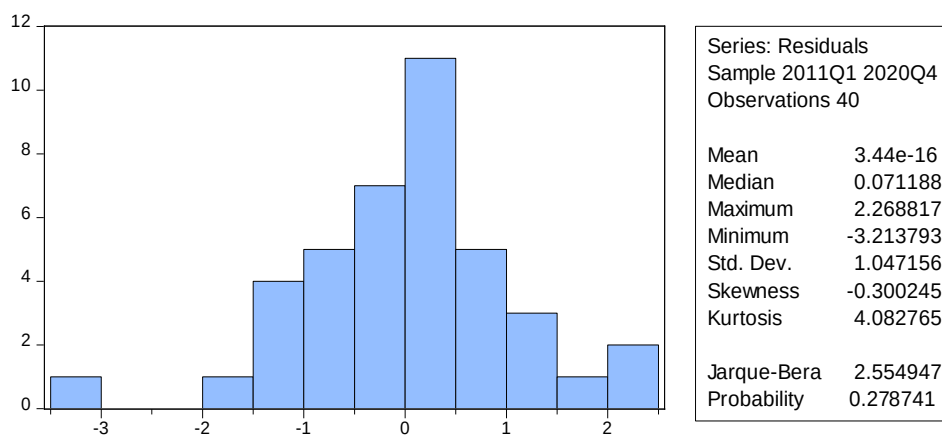
Variable dependen pada penelitian ini yaitu zakat, infak/ shodaqoh (ZIS), sukuk, dan reksadana Syariah. Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variable dependen zakat, infak/ shodaqoh (ZIS) menunjukkan nilai mean sebesar 2.40E+10, nilai median sebesar 1.59E+10, dengan nilai standar deviasi sebesar 2.16E+10, sedangkan nilai maximum (tertinggi) zakat, infak/ shodaqoh yaitu sebesar 9.42E+10, dengan nilai minimum (terendah) sebesar 4.79E+09.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variable dependen sukuk menunjukkan nilai mean sebesar 13592.82, nilai median sebesar 9711.000, dengan nilai standar deviasi sebesar 31146.00, sedangkan nilai maximum (tertinggi) sukuk yaitu sebesar 8865.789, dengan nilai minimum (terendah) sebesar 1705.000.

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variable dependen reksadana syariah menunjukkan nilai mean sebesar 21635.75, nilai median sebesar 11088.50, dengan nilai standar deviasi sebesar 19663.01, sedangkan nilai maximum (tertinggi) reksadana syariah yaitu sebesar 74367.00, dengan nilai minimum (terendah) sebesar 5123.000.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *probability* adalah sebesar 0.278741 menunjukkan bahwa nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($0.278741 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors
Date: 05/18/22 Time: 12:04
Sample: 2011Q1 2020Q4
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.783588	466.1770	NA
ZIS	1.07E-22	7.561903	3.324289
SUKUK	0.895604	1011.957	4.847751
RS	0.852018	1031.889	7.269295

Sumber : Data diolah dengan Eviews

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolineritas

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai *centered VIF* variable zaka, infak / shadaqoh sebesar 3.324289, dimana saetiap variable nilai *centered VIF* lebih kecil dari 10, nilai *centered VIF* pada variable sukuk adalah sebesar 4.847751 dimana saetiap variable nilai *centered VIF* lebih kecil dari 10, dan nilai *centered VIF* pada variable reksadana Syariah sebesar 7.269295 dimana saetiap variable nilai *centered VIF* lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.941830	Prob. F(3,36)	0.4306
Obs*R-squared	2.910964	Prob. Chi-Square(3)	0.4056
Scaled explained SS	2.681942	Prob. Chi-Square(3)	0.4433

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai *Obs*R-squared* sebesar 2.910964 dengan nilai *Prob. Chi Square* sebesar 0.4056 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/14/22 Time: 15:37

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Presample missing value lagged residuals set to zero.

R-squared	0.359300	Mean dependent var	3.44E-16
Adjusted R-squared	0.265080	S.D. dependent var	1.047156
S.E. of regression	0.897701	Akaike info criterion	2.759521
Sum squared resid	27.39947	Schwarz criterion	3.012853
Log likelihood	-49.19043	Hannan-Quinn criter.	2.851118
F-statistic	3.813394	Durbin-Watson stat	1.771066
Prob(F-statistic)	0.007536		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin – Watson*, ditemukan nilai *Durbin – Watson test* sebesar 1.771066. kemudian diperoleh juga nilai dU dengan K=3 dan N=40 adalah sebesar 1.6589. Nilai *Durbin Watson test* yang terletak di antara nilai dU dan 4- dU atau $1.6589 < 1.771066 < 2.3411$. maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang dibentuk tidak terdeteksi adanya autokorelasi.

c. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PDB

Method: Least Squares

Date: 05/12/22 Time: 21:01

Sample: 2011Q1 2020Q4

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.339123	0.394473	13.53483	0.0000

ZIS	4.31E-12	1.69E-11	0.254644	0.8004
SUKUK	0.000260	6.95E-05	3.742301	0.0006
REKSADANA_SYARIAH	-0.000196	3.51E-05	-5.576303	0.0000
R-squared	0.721341	Mean dependent var	4.747000	
Adjusted R-squared	0.698119	S.D. dependent var	1.983694	
S.E. of regression	1.089915	Akaike info criterion	3.104715	
Sum squared resid	42.76491	Schwarz criterion	3.273603	
Log likelihood	-58.09431	Hannan-Quinn criter.	3.165780	
F-statistic	31.06334	Durbin-Watson stat	0.951252	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Tabel 4. 10 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel 4.10 diatas maka model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan persamaan uji regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan

$$\text{PDB} = 5.339123 + 4.31\text{E-}12 \text{ ZIS} + 0.000260 \text{ SUKUK} - 0.000196 \text{ REKSADANA_SYARIAH} + e$$

sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar 5.339123 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa pada saat zakat, infak/shaqaqoh, sukuk, reksadana Syariah dalam keadaan nol, maka nilai variable pertumbuhan ekonomi secara konstan mengalami peningkatan 5.339123 selama periode tahun 2011 – 2020.
2. Variable zakat, infak/shadaqoh memiliki koefisien regresi sebesar 4.31E-12 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari zakat, infak/shadaqoh akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar nilai koefisiennya yaitu 4.31E-12 dan sebaliknya.
3. Variable sukuk memiliki koefisien regresi sebesar 0.000260 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari sukuk akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar nilai koefisiennya yaitu 0.000260 dan sebaliknya.
4. Variable reksadana syariah memiliki koefisien regresi sebesar -0.000196 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen dari reksadana syariah akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar nilai koefisiennya yaitu -0.000196 dan sebaliknya.

d. Uji Ketetapan Model

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Dependent Variable: PDB
Method: Least Squares
Date: 05/12/22 Time: 21:01
Sample: 2011Q1 2020Q4

Pengaruh Dana Zakat, Infak / Shodaqoh (Zis), Obligasi Syariah Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.339123	0.394473	13.53483	0.0000
ZIS	4.31E-12	1.69E-11	0.254644	0.8004
SUKUK	0.000260	6.95E-05	3.742301	0.0006
REKSADANA_SYARIAH	-0.000196	3.51E-05	-5.576303	0.0000

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Tabel 4. 11 Hasil Uji T

Dalam pengujian ini data yang digunakan T_{tabel} sebesar 2,02269092 dan taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel independen Zakat, infak/shodaqoh memiliki nilai T_{hitung} sebesar 0.254644 dimana nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($0.254644 < 2.02269092$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya yaitu ($0.8004 > 0,05$) sehingga H_1 ditolak yang berarti Zakat, infak/shodaqoh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

variabel independen sukuk memiliki nilai T_{hitung} sebesar 3.742301 dimana nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($3.742301 > 2,02269092$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu ($0.0006 < 0,05$) sehingga H_2 diterima yang berarti sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

variabel independen reksadana syariah memiliki nilai T_{hitung} sebesar -5.576303 dimana nilai T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($-5.576303 > 2,02269092$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu ($0.0000 < 0,05$) sehingga H_3 diterima yang berarti reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Uji Simultan (Uji F)

Dependent Variable: PDB
Method: Least Squares
Date: 05/12/22 Time: 21:01
Sample: 2011Q1 2020Q4
Included observations: 40

R-squared	0.721341	Mean dependent var	4.747000
Adjusted R-squared	0.698119	S.D. dependent var	1.983694
S.E. of regression	1.089915	Akaike info criterion	3.104715
Sum squared resid	42.76491	Schwarz criterion	3.273603
Log likelihood	-58.09431	Hannan-Quinn criter.	3.165780
F-statistic	31.06334	Durbin-Watson stat	0.951252
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai uji f dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 31.06334 dengan nilai *prob (F-Statistic)* sebesar 0,000000 yang berarti nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka variabel independent ini dapat digunakan

untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi atau dapat dikatakan zakat, infak/shodaqoh, sukuk, dan reksadana Syariah secara bersama - sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: PDB
Method: Least Squares
Date: 05/12/22 Time: 21:01
Sample: 2011Q1 2020Q4
Included observations: 40

R-squared	0.721341	Mean dependent var	4.747000
Adjusted R-squared	0.698119	S.D. dependent var	1.983694
S.E. of regression	1.089915	Akaike info criterion	3.104715
Sum squared resid	42.76491	Schwarz criterion	3.273603
Log likelihood	-58.09431	Hannan-Quinn criter.	3.165780
F-statistic	31.06334	Durbin-Watson stat	0.951252
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R – Squared* menunjukkan hasil sebesar 0.698119 atau sebesar 69,81%. Artinya variabel zakat, infak/shodaqoh, sukuk, dan reksadana Syariah memberikan pengaruh sebesar 69,81% terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di sebutkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Dana Zakat, Infak/Shodaqoh (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi, pada variabel zakat, infak/ shodaqoh diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 0.254644 dengan arah koefisien yang positif dengan nilai signifikansi 0.8004. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0.8004 > 0,05$) dan T_{hitung} dan T_{tabel} yaitu sebesar $0.254644 < 2.02269092$. hal ini menunjukkan bahwa variabel zakat, infak/ shodaqoh tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikan pada variabel zakat, infak/ shodaqoh dimana nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} yang artinya zakat, infak/ shodaqoh tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi jika peningkatan atau penurunan terhadap variabel zakat, infak/ shodaqoh maka akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi namun tidak secara langsung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laeli Dwiwardani (2019) menyimpulkan bahwa variabel ZIS berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena pengelolaan zakat di Indonesia belum optimal meskipun pemerintah telah mengeluarkan undang – undang tentang pengelolaan zakat, dimana salah satu faktor penyebabnya yaitu faktor sistem dan kelembagaan . Hal

ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Fahreza Nico Saputra (20) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa ZIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmasari Angraeni, dkk (2018) menyatakan bahwa variabel dana ZIS berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini dikarenakan semakin tingginya penyaluran dana ZIS menandakan semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Indonesia. Dana ZIS selain disalurkan untuk tujuan konsumsi dapat juga disalurkan dengan efek jangka Panjang yang lebih efektif, yang kemudian akan berdampak pada naiknya pendapatan para mustahik yang kemudian di masa yang akan datang mereka akan menjadi muzakki dengan semakin meratanya distribusi dana ZIS maka akan dapat mendorong dan mengendalikan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ketidak signifikan dana Zakat, Infak/Shodaqoh (ZIS) disebabkan karena adanya beberapa faktor, dan meskipun pengelolaannya telah diatur oleh undang – undang, namun undang – undang tersebut belum sepenuhnya mengatur tentang tata kelola zakat yang sesungguhnya, seperti tidak adanya sanksi atau konsekuensi bagi para muzakki yang lalai dalam membayarkan zakatnya. Dimana apabila muzakki tidak lalai dalam membayarkan zakatnya, kemudian di salurkan kepada delapan golongan asnaf memungkinkan penerima tersebut dapat menjadi muzakki jika digunakan sebagai modal usaha yang akan mengurangi angka pengangguran, kemiskinan dan akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang.

Pengaruh Obligasi Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji regresi, pada variabel obligasi Syariah (sukuk) diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3.742301 dengan arah koefisien yang positif dengan nilai signifikan 0.0006. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,0006 < 0,05$) dan T_{hitung} dan T_{tabel} yaitu sebesar $3.742301 > 2.02269092$. hal ini menunjukkan bahwa variabel obligasi Syariah (sukuk) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uji regresi yang telah dilakukan maka diperoleh nilai signifikan pada variabel obligasi Syariah (sukuk). dimana nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel} yang artinya obligasi Syariah (sukuk) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi . Jadi jika peningkatan atau penurunan terhadap variabel obligasi Syariah (sukuk) maka akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecil atau besarnya nilai obligasi Syariah (sukuk) akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nensi Rita Wahyuningsih (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, artinya apabila sukuk mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga akan meningkat. Pengaruh tersebut disebabkan karena sukuk bermanfaat bagi pihak negara sebagai alat untuk

memobilisasi modal dalam rangka untuk membiayai proyek – proyek kepentingan sarana dan prasarana kepentingan publik.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Zaky Mubarak (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sukuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Saskia Rizka Rinanda (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa obligasi syariah (sukuk) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa sukuk berpengaruh signifikan disebabkan karena tujuan utama diterbitkannya sukuk yaitu untuk memperoleh dana dari masyarakat yang akan dijadikan modal usaha dan pembangunan infrastruktur untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat pengangguran sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dengan melakukan investasi sukuk masyarakat secara tidak langsung telah mendukung proyek – proyek negara dan berkontribusi dalam memajukan negara, dengan hal itu dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Peneliti ini meneliti mengenai pengaruh dana zakat, infak/ shadaqoh, obligasi Syariah (sukuk), reksadana Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011 – 2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Secara parsial dana zakat, infak/ shadaqoh berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; Secara parsial obligasi syariah (sukuk) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; Secara parsial reksadana syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; Secara simultan dana zakat, infak/shadaqoh, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah Bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BIBLIOGRAFI

- Badriyah Muslihatul Usi, dan Eris Munandar. (2021). Pengaruh Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*. 1(1). 21 – 31.
- Ilyas Mudzakir. (2021). Strategi Dalam Menghimpun Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (studi kasus pada Laznas Dewan Da'wah Sumatera Selatan Kota Prabumulih). *Adl Islamic Economic*. 2(1).
- Qoyyim Hasanah Sarah, dan Sisca Debyola Widuhung. (2020). Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2015 – 2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*. 1(2).
- Latifah Eny. (2021). Penerapan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf Sebagai Strategi Kebijakan Fiskal Pada *Sharia Microfinance Institutions*. *Indonesian Joernal Of Islamic Economics and Finance*. 1(1).
- Sumiyati Siti, Whinarko Juliprijanto, dan Panji Kusuma Prasetyanto. Analisi Pengaruh Zakat, Infaq Shodaqoh (ZIS) Sukuk Dan Pembiayaan Syariah Terhadap PDB Di Indonesia Tahun 2008 – 2019.
- Harahap Febrina Erni, Luviana, dan Nurul Huda. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor, Dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*. 5(2). 151 – 161.
- Anggraini Rachmasari, Ryval Ababil, dan Tika Widiastuti. (2017). Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2011 – 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 4(8). 630 – 641.
- Arief HS Wati Sartika, Hendrik Manossoh, dan Stanly W Alexander. (2017). Analisis Penerapan PSAK NO. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 12(1). 98 – 107.
- Hanafiah Basyasyatul, dan Noven Suprayogi. (2020). Analisis Komparasi Penerapan Of *Internet Financial Reporting By Zakat Management Organizations (OPZ)* Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. 7(8). 1439 – 1450.
- Salim Agus Muhammad. (2021). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010 – 2019. Lampung.
- Ma'arif Faisal. (2020). Analisis Pengaruh Zakat, Investasi, Dan Belanja Sosial Pemerintah Terhadap Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Pada Tahun 2012 – 2019. Salatiga.
- Wardiani Laili Nur. (2021). Analisis Pengaruh Zakat, Infak Shadaqah (ZIS), Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Pada Tahun 2010 – 2019. Salatiga

- Fajriyah Atik. (2020). ZIS (Zakat, Infak Shadaqah), Pengeluaran Pemerintah, Inflasi, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011 – 2019. Salatiga
- Riki Fathu Ar – Rizki. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2014 – 2018. UIN SMH Banten.
- Fahrul Zaman. (2020). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Triangle*. 1(3). 71 – 81.
- Nur Auliyatusaa'adah dan Dwi Irma Handayani. (2021). Pengaruh Saham dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2013 – 2019. *Joenal Of Islamic Economics and Finance*. 1(1). 37 – 45.
- Hadi Karmaudin.(2019). Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syari'ah, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Studi Kasus Negara Indonesia Periode 2012 – 2017). Salatiga
- Sukmayadi dan Fahrul Zaman. (2020). Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Of Management, Accounting, Economic and Business*. 1(3).
- Septiana Sari dan Fernaldi Anggadha Ratno. (2020). Analisis Utang Luar Negeri, Sukuk, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014 – 2019. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. 5(2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
-

First publication right:

[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

